

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, menyediakan lapangan kerja, mensejahterakan petani, dan meningkatkan devisa. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sektor pertanian meliputi subsektor Perkebunan, subsektor Hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk di Indonesia bekerja sebagai petani. Sektor Pertanian sebagai penggerak perekonomian memiliki beberapa peranan, yaitu mensejahterakan petani-petani, menyediakan pangan, sebagai wahana pemerataan pembangunan untuk mengatasi kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan antar wilayah, merupakan pasar input bagi pengembangan agroindustry, menghasilkan Devisa, menyediakan lapangan pekerjaan, pembentukan Produk Domestic Bruto/peningkatan pendapatan nasional, tetap mempertahankan kelestarian sumberdaya (peranan dalam pelestarian lingkungan hidup).

Pengembangan produk hortikultura merupakan salah satu aspek pembangunan pertanian. Tanaman yang termaksud dalam tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran,

buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan.. fungsi tanaman hortikultura selain sebagai penghasil bahan pangan tetapi memiliki fungsi yang lain. Secara sederhana fungsi lain tersebut dapat dibagi menjadi empat, yaitu sebagai fungsi penyedia pangan, fungsi ekonomi, fungsi kesehatan dan fungsi social budaya. Salah satu produk tanaman hortikultura yang dikembangkan di Indonesia yang memenuhi ke empat fungsi yang diatas dan diharapkan dapat mendukung sektor pertanian sebagai sektor penyokong perekonomian di Indonesia adalah tanaman buah-buahan (Paizal, 2015).

Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara adalah salah satu daerah produksi pepaya. Untuk jumlah produksi dan produktivitas tanaman pepaya pada tahun 2019 sebesar 596 ton, pada tahun 2020 sebesar 120 ton, pada tahun 2021 sebesar 313 ton,dan pada tahun 2022 sebesar 488 (BPS kabupaten Halmahera utara 2023). Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara terdapat dua desa penghasil pepaya, yaitu desa WKO dan desa Wosia jumlah produksi mencapai 4 ton dalam satu kali produksi buah pepaya, yang di panen dalam satu bulan bisa mencapai empat kali panen buah pepaya.

Pola usaha tani pepaya California untuk menghasilkan kualitas buah yang tinggi dan efisiensi optimal Andi dkk. (2020).

Berikut aspek utamanya:

1. Pemilihan Varietas: Pepaya California (rasa manis, tekstur lembut, panen cepat)
2. Persiapan Lahan: Pengolahan tanah baik, bedengan tinggi, irigasi tetes.

3. Penanaman: Penjarangan, pemupukan seimbang, pengendalian hama & penyakit terpadu.
4. Pemeliharaan: Pemangkasan, pengendalian gulma.
5. Pemanenan: Panen saat matang (kulit kuning, daging lembut), pascapanen terkontrol.
6. Bisnis: Pemasaran (lokal, supermarket, ekspor), pengemasan yang baik.

Buah pepaya segar yang dihasilkan oleh para petani Kecamatan Tobelo Tengah tidak disimpan dalam waktu yang lama, karena sifat buah pepaya yang mudah rusak. Maka, petani langsung mendistribusikan hasil buah pepaya ini ke para pengumpul, tengkulak maupun mengolahnya dengan berupa jus pepaya ke konsumen yang langsung membelinya.

Saluran pemasaran yang terdapat di Kecamatan Tobelo Tengah memiliki dua saluran pemasaran, yaitu saluran pemasaran langsung dan saluran pemasaran tidak langsung. Dimana, saluran pemasaran langsung merupakan saluran pemasaran yang dilakukan oleh petani buah pepaya langsung ke konsumen akhir sedangkan, saluran pemasaran tidak langsung merupakan saluran yang dilakukan oleh petani buah pepaya dengan menggunakan perantara pedagang besar atau pedagang kecil sehingga dapat sampai ke konsumen akhir.

Kegiatan tataniaga buah pepaya di Kecamatan Tobelo Tengah belum mampu menyampaikan hasil pertanian buah pepaya dari petani produsen kepada konsumen akhir dengan biaya yang murah sehingga selisi harga jual ditingkat petani produsen kepada konsumen akhir cenderung tinggi serta petani belum mampu mengetahui

pembagian keuntungan dari masing-masing lembaga tataniaga pepaya. Hal ini dibutuhkannya perhitungan *profit share* atau pembagian keuntungan dan biaya lainnya agar terciptanya biaya keuntungan yang paling efisien.

Efisiensi pemasaran dapat terjadi yaitu pertama, jika biaya pemasaran dapat tekan sehingga keuntungan pemasaran menjadi lebih tinggi; kedua presentase perbedaan harga yang dibayarkan konsumen dan produsen tidak terlalu tinggi; ketiga, tersedia fasilitas fisik pemasaran; keempat, adanya kompetisi pasar yang sehat. Saluran pemasaran dikatakan efisien bila mampu mendistribusikan hasil produksi kepada konsumen dengan biaya semurah-murahnya dan mampu membagi keuntungan yang adil kepada semua pihak yang ikut serta didalam kegiatan produksi dan pemasaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul penelitian yaitu saluran pemasaran pepaya di Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara.

1,2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pola saluran pemasaran pepaya di Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara?
2. Bagaimana margin pemasaran pepaya di Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pola saluran pemasaran pepaya di Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara
2. Untuk mengetahui margin pemasaran pepaya di Kecamatan Tobelo Tengah Halmahera Utara

1.4 Manfaat penelitian

1. Sebagai informasi bagi petani pepaya di Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara
2. Sebagai masukan dalam pengambilan keputusan instansi pemerintah disektor pertanian khususnya tanaman hortikultura pepaya di Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara